

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS
VIII DI SMP NEGERI 2 POLANHARJO KLATEN TAHUN PELAJARAN
2014/2015**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**



Oleh :

THOYIBIN MUSTAQIM

NIM: G 000 100 033

NIRM: 10/X/02.2.1/T/4380

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing I

Nama : Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Thoyibin Mustaqim

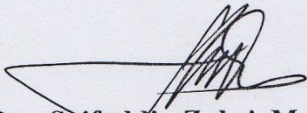
NIM : G000100033

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

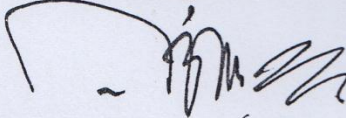
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN AQIDAH
ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 2
POLANHARJOKLATEN

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I


Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag.

Pembimbing II


Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

ABSTRAK

Implementasi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pelaksanaan pembelajaran dengan usaha untuk menanamkan aqidah kepada anak didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Polanharjo dapat dikatakan berlangsung dengan baik, karena guru melakukan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu (1) Bagaimana cara guru mengimplementasikan pembelajaran PAI dalam menanamkan aqidah pada siswa dan (2) Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran PAI. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan cara dan usaha yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan aqidah Islam pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten dilaksanakan dengan baik, yaitu guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat perangkat belajar seperti RPP, silabus dan materi, kemudian melakukan pengorganisasian dan pelaksanaan pembelajaran sesuai pada rencananya serta mengevaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu guru juga mengkoordinasi shalat berjama'ah yaitu kegiatan diluar pembelajaran untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah. Adapun faktor pendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten yaitu kerjasama antar guru baik, keadaan lingkungan belajar kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran, jadwal pelajaran dan jadwal sholat mendukung, sedangkan faktor penghambatnya yaitu belum adanya buku pedoman, sehingga guru harus mencari materi sendiri, latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga guru sulit mengkoordinasi, dan siswa belum menguasai bahasa Arab dan belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik, sehingga guru sulit untuk menjelaskan materi yang disampaikan

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Aqidah Islam.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Implementasi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha penanaman aqidah Islam kepada anak didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam setiap waktu, kapanpun dan dimanapun berada.

Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai agama, baik dari segi teori maupun praktik. Berdasarkan teori, siswa diharapkan mampu memahami dasar-dasar ajaran agama yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadits, kemudian dari praktiknya siswa diharapkan mampu mengaplikasikan teori dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Polanharjo merupakan upaya penanaman aqidah dan pembentukan akhlak siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Visi SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten adalah Berprestasi dan santun dalam perilaku berdasarkan Imtaq, oleh karena itu Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus diterapkan dengan baik agar dapat menanamkan aqidah Islam

kepada siswa. Metode pembelajaran yang digunakan guru dapat mempengaruhi ketertarikan siswa terhadap pelajaran, oleh karena itu dalam implementasi pembelajaran PAI guru diharapkan mampu mengajar dengan kreatif dan inovatif, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai ajaran agama dan terbentuklah aqidah yang baik.

Upaya penanaman aqidah berorientasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih menekankan pada penggalian karakteristik peserta didik, terutama dalam hal pendekatan metode dan teknik yang dikembangkannya. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 polanharjo diharapkan mampu menanamkan aqidah Islam dan membentuk karakter yang baik pada siswa.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti dan membahas dalam penulisan skripsi dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Aqidah Islam Kelas VIII di Smp Negeri 2 Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2014/2015”*.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana cara guru

mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan aqidah Islam pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten dan apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman aqidah Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan cara dan usaha yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan aqidah Islam pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten dan untuk mengetahui dan mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambatnya.

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan bahan pengembangan ilmu pendidikan., yaitu sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dalam penanaman aqidah Islam.
- b. Secara praktis,
 1. Bagi Sekolah dapat memberikan kontribusi positif bagi SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten, yaitu untuk mempertahankan prestasi dan menjadi evaluasi dalam rangka perbaikan secara berkelanjutan.
 2. Bagi Peneliti dapat menambah wawasan mengenai manajemen

Pendidikan Agama Islam sehingga dapat digunakan sebagai bekal ke depan nantinya jika berkecimpung dalam dunia pendidikan.

Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat antara lain:

1. Arum Kurnia (UMS, 2004) dalam skripsinya yang berjudul *Pembinaan Akhlak dalam Pendidikan Luar Sekolah Bagi Mahasiswa UMS di Pesma Salsabila desa Gonilan Kecamatan Kartosuro* menyimpulkan bahwa sistem pembinaan akhlak dalam pendidikan luar sekolah merupakan pembaharuan perkembangan dari pembinaan yang memperlihatkan kegiatan dengan pendekatan sistem dan upaya untuk mengajarkan pengetahuan keagamaan kepada mahasantri Pesma Salsabila. Tujuan pendidikan akhlak di Pesma Salsabila yaitu untuk membentuk kepribadian muslim yang lebih baik dengan sisi duniyah yang lebih dan mempersiapkan mental mahasantriwati dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.
2. Latifah Nur'aini (UMS, 2001) dalam skripsinya yang berjudul *Peran Guru Agama Islam dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan di Desa Pracimantoro Kabupaten Wonogiri*, menyimpulkan bahwa usaha-usaha yang

dilakukan oleh guru agama Islam antara lain: mengadakan pengajian yang sudah rata dilaksanakan di semua dusun, mengadakan kelompok belajar agama dan program TPA serta melakukan pendekatan individu terutama kepada warga yang masih awam dengan pendidikan Islam. Sedangkan peran guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam antara lain:

- a. Sebagai nara sumber, guru agama merupakan tempat bertanya bagi anggota masyarakat.
 - b. Sebagai Pembina atau pembimbing, guru agama mampu memberikan pengarahan, nasehat-nasehat dan memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan yang mempunyai tujuan yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan.
3. Dwi Nurdianto (UMS, 2012) dalam skripsinya yang berjudul *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri Natah Nglipar Gunungkidul*, menyimpulkan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Natah mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa, yaitu untuk membentuk peserta didik dalam bermoral baik, sopan dalam berbicara, beradab dan memiliki tingkah laku yang

terpuji. Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya pengoptimalan KBM, menciptakan suasana sekolah yang agamis, mengembangkan program pendidikan Islam dan ekstra yang di dalamnya mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut: TPA *Ulil Albaab*, hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a pilihan, membiasakan siswa dalam melaksanakan amalan ibadah harian dan kegiatan kepramukaan.

Tinjauan Teoritik

1. Teori Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Teori Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 76.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Kegiatan pembelajaran harus mampu melakukan perubahan tingkah laku. Perubahan yang diharapkan dari pembelajaran adalah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.²

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang Islami bersumber pada al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Hadits mengatur segala aturan kehidupan dan tuntunan, sehingga kita sebagai umat muslim diwajibkan untuk berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Islam juga diajarkan dan dituangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, dan mengamalkan ajaran agama Islam

dari sumber utamanya, yaitu al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

d. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di sekolah umum atau Madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik secara optimal.
2. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan hubungan sosial kemasyarakatan.
4. Perbaikan kesalahpahaman, kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif, baik yang berasal dari pengaruh budaya asing maupun kehidupan sosial kemasyarakatan

² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012). hlm. 6.

³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 1.

yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuh kembangkan aqidah melalui pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.⁵

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) wajib diberikan di semua jenis, bentuk dan jenjang pendidikan sekolah (SD, SMP, SMA, SMK dan/atau yang sederajat, karena sesuai penegasan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa PAI adalah isi kurikulum yang wajib diajarkan disetiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.⁶

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek berikut ini:

1. Al-Qur'an dan al-Hadits yang meliputi cara menulis, cara membaca, cara menghafal, memahami makna kandungan dan menterjemahkannya.
2. Aqidah meliputi rukun iman, yaitu mengimani Allah, malaikat, kitab Allah, Nabi dan Rasul, hari kiamat serta *qodo'* dan *qadar*.
3. Akhlak meliputi mencontoh dan membiasakan berperilaku terpuji serta menghindari perilaku tercela.
4. Fiqh meliputi rukun Islam, thaharah, dzikir dan berdo'a kepada Allah.
5. Tarikh dan kebudayaan Islam meliputi sejarah Nabi dan sahabat-sahabatnya.⁷

Agama Islam merupakan agama yang sempurna, untuk itu kita diwajibkan untuk mempelajarinya berdasarkan sumber al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana tertulis dalam Q. S. Al-Maidah (5) ayat 3 bahwa Islam merupakan agama yang sempurna.

اَلْيَوْمَ اَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَاَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ
نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْاِسْلَامَ دِيْنًا فَمَنْ

⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7-8.

⁵*Ibid*, hlm. 9.

⁶Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonasi Guru sampai UU Sisdiknas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 2.

⁷*Ibid*, hlm. 11.

أَضْطَرُّ فِي مَحْصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Pada hari Ini Telah
Kusempurnakan untuk kamu
agamamu, dan Telah Ku-cukupkan
kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-
ridhai Islam itu jadi agama bagimu.
Maka barang siapa terpaksa. Karena
kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa,
Sesungguhnya Allah Maha
Pengampun lagi Maha Penyayang.
(Q. S. Al-Maidah (5): 3).⁸

f. Upaya Meningkatkan Mutu
Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam

Upaya dalam peningkatan mutu
pembelajaran disesuaikan pada setiap
kurikulum dan sasaran pembelajaran,
sehingga guru dituntut untuk kreatif
dalam mengajar supaya pembelajaran
efektif dan siswa dapat memahami
pelajaran yang disampaikan.

Indikator-indikator efektivitas
pembelajaran meliputi:

1. Kesesuaian proses pembelajaran
dengan kurikulum
2. Keterlaksanaan program
pembelajaran oleh guru
3. Keterlaksanaan program
pembelajaran oleh siswa
4. Interaksi antara guru dan siswa,
antara siswa dan siswa

5. Keikutsertaan siswa dalam proses
pembelajaran
6. Motivasi siswa meningkat
7. Keterampilan dan kemampuan guru
dalam menyampaikan materi
8. Kualitas hasil belajar yang dicapai
oleh siswa.⁹

Adapun upaya-upaya yang
perlu dilakukan oleh pengajar dalam
meningkatkan mutu pembelajaran
Pendidikan Agama Islam adalah
sebagai berikut:

1. Guru menyusun materi dan
kurikulum pembelajaran.
2. Guru melaksanakan pengajaran
sesuai dengan aturan pendidikan
yang berlaku dan kurikulum.
3. Guru mengintensifkan metode
pengajaran.
4. Guru menciptakan suasana kelas
sebaik-baiknya untuk menunjang
berhasilnya proses belajar
mengajar.
5. Guru berusaha memperoleh
informasi tentang peserta didik
sebagai bahan melakukan
bimbingan dan pembinaan.
6. Guru memelihara hubungan
professional dan kekeluargaan
agar siswa tidak merasa takut
dalam bertanya apabila belum

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan
Terjemahnya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media,
2005), hlm. 81.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar
Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,
2001), Cet. ke 3, hlm. 60

memahami pelajaran, sehingga guru dapat menjelaskan dan mengklarifikasi.

7. Guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pelajaran yang telah disampaikan.¹⁰

2. Penanaman Aqidah Islam

a. Pengertian Aqidah Islam

Aqidah dari segi bahasa berarti simpulan iman ataupun pegangan yang kuat atau keyakinan yang menjadi pegangan yang kuat. Aqidah dari segi istilah ialah kepercayaan yang pasti dan keputusan yang muktamad tidak bercampur dengan keraguan pada seseorang yang beraqidah sama.¹¹

Aqidah Islam ialah kepercayaan dan keyakinan terhadap Allah SWT sebagai Rabb dan illah serta beriman dengan nama-namaNya dan sifat-sifat-Nya, juga beriman kepada malaikat, kitab-kitab, para Rasul, hari akhirat dan beriman dengan takdir Allah. Oleh karena itu, aqidah Islam ialah keimanan dan keyakinan terhadap Allah dan RasulNya serta

apa yang dibawa oleh Rasul dan dilaksanakan dalam kehidupan.¹²

b. Fungsi dan Tujuan Aqidah Islam

Aqidah Islam merupakan keyakinan kepada Allah SWT sebagai pedoman dalam menjalani hidup. Adapun fungsi dari aqidah Islam adalah sebagai berikut:

1. Menuntun dan mengembangkan dasar keTuhanan yang dimiliki manusia dari sejak lahir.
2. Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.
3. Memberikan pedoman hidup yang pasti.¹³

Menurut Moh. Rifa'I dalam bukunya *Aqidah Akhlak* tujuan dari aqidah Islam adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah kepada Allah SWT.
2. Membebaskan akal dan pikiran dari kekacauan yang timbul dari kekosongan hati dan aqidah.
3. Memberikan keyakinan pada siswa tentang hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah laku.
4. Memberikan pengetahuan tentang kemauan yang kuat untuk mengamalkan perilaku yang baik dan menjauhi perilaku yang buruk,

¹⁰Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 213.

¹¹Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonasi Guru sampai UU Sisdiknas*, hlm. 145.

¹²*Ibid*, hlm. 146.

¹³ Moh. Rifa'I, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: CV.Wicaksana, 2000), hlm. 6.

baik hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan alam lingkungan.¹⁴

c. Ruang Lingkup Aqidah Islam

Ruang lingkup aqidah Islam berorientasi pada aspek-aspek pembahasannya. Menurut Hasan al-Banna ruang lingkup aqidah Islam meliputi:

1. *Ilahiyyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Illah (Allah), seperti wujud Allah, nama dan sifat Allah perbuatan Allah dan lain sebagainya.
2. *Nubuwwat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah yang di bawa para Rasul, mu'jizat Rasul dan lain sebagainya.
3. *Ruhaniyyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti malaikat, jin, syaitan, roh dan lain sebagainya.
4. *Sam'iyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui oleh *sam'I* (dalil naqli berupa al-Qur'an dan al-

Sunnah), seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, neraka dan lain sebagainya.¹⁵

d. Sumber Aqidah Islam

Sumber Aqidah Islam adalah al-Qur'an dan al-Sunnah, yaitu segala sesuatu yang wajib kita percayai adalah sesuatu yang diperoleh melalui al-Qur'an dan al-Sunnah. Hal ini ditegaskan dengan kalam Allah pada Qur'an surat an-Nahl/16 ayat 89:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ

وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: dan kami turunkan kepadamu al-Kitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (Q. S. An-Nahl (16): 89).¹⁶

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadits, karena semua ajaran-ajaran Islam diatur di dalamnya. Penanaman aqidah Islam kepada siswa juga berorientasi pada al-Qur'an dan Hadits, sebagaimana telah ditegaskan dalam Q.S. An-Nahl (16) ayat 89 di atas.

¹⁵ Sudarno Shobron dkk, *Studi Islam 1* Cetakan VIII, (Surakarta: LPID UMS, 2010), hlm. 7-8.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 281.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 5.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena yang diteliti adalah sesuatu yang ada di lapangan secara langsung.¹⁷ Jenis penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pembelajaran PAI dalam perannya menanamkan aqidah Islam pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera.¹⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung, yaitu pelaksanaan pembelajaran PAI kelas VIII meliputi data tentang metode pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran, serta keadaan gedung dan sarana pra

sarana yang ada di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten.

b. Metode Wawancara atau *Interview*

Metode wawancara/ *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).¹⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu mengadakan wawancara dengan guru PAI, wakil kesiswaan dan beberapa siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode penelitian untuk memperoleh data dokumen yang berupa catatan laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, transkrip nilai, foto dan lain sebagainya.²⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan, yaitu letak geografis sekolah, sejarah berdirinya, visi dan misi, sarana prasarana, keadaan dan jumlah guru, jumlah siswa, jadwal pelajaran, RPP, silabus dan kegiatan harian.

Metode Analisis Data

¹⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 2000), hlm. 3

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 57.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Visionary Leadership*, hlm. 155.

²⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2006), hlm. 100.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. *Pertama*, melakukan pengumpulan data dari narasumber resmi. *Kedua*, melakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data. *Ketiga*, melakukan display data yaitu data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi. *Keempat*, data yang telah disajikan ditarik pada kesimpulan menggunakan metode analisis *induktif*.

Analisis *induktif* yaitu digunakan untuk membahas suatu masalah dengan cara mengumpulkan data dan fakta-fakta yang bersifat khusus (data lapangan) dan peristiwa-peristiwa konkrit yang ada hubungannya dengan pokok bahasan, kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat umum (sesuai dengan kerangka teoritik).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara yang penulis lakukan di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten, adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2

Polanharjo Klaten dapat diketahui melalui observasi dan wawancara, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Materi Pembelajaran PAI

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Materi yang diajarkan dibagi menjadi beberapa pokok bahasan, diantaranya adalah 1. Materi aqidah yang meliputi iman kepada Allah dan Rasul, 2. Materi Fiqih yang meliputi bahasan sholat, puasa dan zakat, 3. Materi Tarikh (sejarah) yang meliputi perkembangan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Umayyah.²¹

b. Metode Pembelajaran PAI

Metode yang digunakan sangat berpengaruh terhadap antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka perlu menggunakan metode bervariasi yang disesuaikan dengan pokok bahasan. Adapun metode pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah dan diskusi. Metode ceramah yang dilakukan divariasi dengan tanya jawab dan permainan, agar siswa tidak merasa bosan, sedangkan

²¹ Observasi dan wawancara dengan Ibu Siti Kustontiniyah selaku guru PAI kelas VIII tanggal 25 November 2014.

metode diskusi divariasasi dengan adanya presentasi dari siswa dengan diberi tugas kelompok sebelumnya.²²

c. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Proses belajar mengajar yang baik tentu menghasilkan prestasi yang baik juga. Kelas VIII di SMP Negeri 2 Polanharjo berjumlah 140 siswa dan dibagi menjadi 6 kelompok belajar (6 kelas). Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masing-masing kelas memiliki 3 jam pelajaran dalam satu pekan. Adapun jadwal pelajaran secara rinci terdFTAR dalam lampiran.²³

2. Implementasi Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Aqidah Islam

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Polanharjo sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu 3 jam pelajaran dalam satu pekan. Aqidah Islam dapat tertanam dalam perilaku siswa apabila dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan dan upaya-upaya guru dalam mengajar. Adapun hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan

aqidah Islam pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenjang pendidikan sekolah. Adapun tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan agama yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits kepada peserta didik, sehingga menjadi manusia muslim yang paham dengan ajaran agama.
2. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT.
3. Menanamkan pembiasaan perilaku baik dan menjauhi hal buruk.
4. Memperbaiki pola pikir dan tingkah laku siswa yang salah dan cenderung ke arah negatif, sehingga menjadi pribadi yang baik dan shaleh.²⁴

b. Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Aqidah Islam pada Siswa

Guru melakukan berbagai upaya agar siswa dapat berperilaku baik dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Untuk

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

mengetahui upaya tersebut, telah dilakukan observasi di lapangan dan wawancara dengan guru PAI kelas VIII. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk menanamkan aqidah Islam pada siswa adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran dan tujuan pembelajaran.
Kegiatan tersebut dilakukan dengan menyusun RPP, silabus pembelajaran untuk merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan topik-topik yang akan dipelajari, mengalokasikan waktu serta menentukan sumber-sumber yang diperlukan.
2. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar sehingga terwujudnya tujuan pembelajaran, yaitu dengan menentukan dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan sebelum proses pembelajaran.
3. Memotivasi siswa dengan menyampaikan pembelajaran dengan baik dan menarik, yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran yang kondusif demi tercapainya tujuan

pendidikan yang telah direncanakan..

4. Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran dengan memberikan bimbingan dan arahan yang baik.
5. Melatih siswa untuk aktif bertanya apabila belum memahami pelajaran.
6. Memberikan tugas-tugas latihan, agar siswa dapat mandiri dan tidak bergantung sepenuhnya terhadap guru sehingga dapat belajar secara mandiri. Hal ini dilakukan juga untuk mengukur pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan.
7. Melakukan evaluasi dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar, sehingga hasil belajar dapat diterima siswa dengan baik dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Selain pembelajaran di dalam kelas, guru Pendidikan Agama Islam juga berupaya mendisiplinkan siswa dengan menerapkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, upaya tersebut diantaranya:

1. Guru mengkoordinir shalat dhuhur berjama'ah di sekolah.

²⁵ *Ibid.*

2. Guru mengkoordinir siswa untuk melakukan shalat dhuha pada waktu istirahat.
 3. Memberi tugas kepada siswa untuk menghafalkan surat-surat pendek.
 4. Mengajarkan siswa untuk selalu hidup bersih dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya.²⁶
- c. Perilaku Siswa dalam Lingkungan Sekolah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menanamkan aqidah Islam yang baik kepada siswa, sehingga tercermin dengan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa perilaku yang dilakukan siswa di dalam lingkungan sekolah adalah:

1. Perilaku terhadap Guru
 - a. Memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh.
 - b. Mengerjakan tugas dari guru dengan baik. Apabila ada tugas sekolah dan pekerjaan rumah, siswa mengerjakan tugas tersebut, apabila tidak bisa mereka membuat kelompok belajar dan menyelesaikannya bersama dengan teman.

- c. Menyapa guru dan berjabat tangan ketika berangkat dan pulang sekolah.²⁷
2. Perilaku terhadap sesama Teman
 - a. Saling membantu apabila ada teman belum memahami materi.
 - b. Membentuk kelompok belajar.
 - c. Menjenguk teman yang sedang sakit.
 - d. Saling memberi pinjaman alat tulis apabila ada yang tidak membawa.²⁸
3. Perilaku terhadap Lingkungan
 - a. Menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.
 - b. Membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket yang sudah dibentuk.
 - c. Menghias ruang kelas sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak merasa bosan.
 - d. Merawat tanaman dan bunga yang telah difasilitasi dari sekolah.²⁹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

Polanharjo Klaten tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1. Kerjasama antar guru baik dan saling membantu satu sama lain.
2. Keadaan lingkungan dan suasana kelas yang kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran.
3. Jadwal pelajaran mendukung, sehingga tidak ada kelas yang jadwalnya sama.
4. Jadwal sholat mendukung, yaitu sholat dhuha pada jam istirahat pertama dan shalat dhuhur pada jam istirahat kedua.³⁰

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya sarana pembelajaran yaitu buku panduan belum ada, sehingga guru harus mencari materi sendiri yang sesuai dengan kurikulum.
2. Latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga guru sulit mengkoordinasi siswa.
3. Siswa tidak bisa bahasa Arab dan belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik, sehingga guru sulit

untuk menjelaskan materi yang disampaikan.³¹

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten berlangsung dengan efektif, yaitu dengan cara guru melakukan beberapa upaya dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya meliputi:

- a. Perencanaan, yaitu menyusun perangkat pembelajaran diantaranya menyusun RPP, silabus, dan sumber materi.
- b. Pengorganisasian, yaitu menentukan dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan sebelum proses pembelajaran.
- c. Pelaksanaan perencanaan, yaitu dengan guru menyampaikan materi sesuai dengan perencanaan pembelajaran, memberi motivasi kepada siswa dan memberi tugas-tugas latihan soal.
- d. Evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran.

2. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI dalam menanamkan

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

aqidah Islam pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Polanharjo antara lain:

- a. Kerjasama antar guru baik dan saling membantu satu sama lain.
 - b. Keadaan lingkungan dan suasana kelas yang kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran.
 - c. Jadwal pelajaran mendukung, sehingga tidak ada kelas yang jadwalnya sama, dan jadwal sholat mendukung, yaitu sholat dhuha pada jam istirahat pertama dan shalat dhuhur pada jam istirahat kedua.
3. Faktor Penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI dalam menanamkan aqidah Islam pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Polanharjo antara lain:
- a. Kurangnya sarana pembelajaran yaitu buku panduan belum ada, sehingga guru harus mencari materi sendiri yang sesuai dengan kurikulum,
 - b. Latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga guru sulit mengkoordinasi.
 - c. Siswa belum menguasai bahasa Arab dan belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik, sehingga guru sulit untuk menjelaskan materi yang disampaikan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran-saran untuk dijadikan bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Kepala Sekolah

- a. Hendaknya selalu memberi arahan, pembinaan kepada anggota sekolah, dan mengawasi kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- b. Adanya fasilitas dan media pembelajaran yang rusak, hendaknya memperbaiki dan melengkapi kualitas sarana pra sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah

2. Guru

- a. Lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran, sehingga dapat membuat siswa tertarik dan merasa senang untuk belajar Pendidikan Agama Islam.
- b. Lebih sabar dan selalu optimis dalam memberi arahan kepada siswa, sehingga siswa semakin berkembang dan memiliki wawasan yang luas.

3. Siswa

Hendaknya memiliki semangat yang tinggi dalam belajar serta membiasakan perilaku baik dan menjauhi hal yang buruk, sehingga menjadi manusia yang berprestasi, baik dari segi akademik maupun tingkah laku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2010. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Rifa'I, Moh. 2000. *Aqidah Akhlak*. Semarang: CV. Wicaksana.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Soebahar, Abddul Halim. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonasi Guru sampai UU Sisdiknas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarno Shobron dkk. 2010. *Studi Islam 1 Cetakan VIII*. Surakarta: LPID UMS.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University.